



## **MENAKLUKKAN DUNIA DENGAN BUKU**

Opini Bangka Pos, 17 Juli 2019

**Oleh : Nada Irma**

Mahasiswa Fakultas Hukum UBB

Buku bukanlah benda yang asing lagi di lingkungan kita terutama di lingkungan pendidikan saat ini. Buku merupakan kumpulan kertas yang didalamnya terdapat tulisan-tulisan, halaman serta gambar yang memiliki banyak makna dan arti yang tersirat didalamnya terutama dibidang pengetahuan. Dimana pun kita bisa menemukan benda tersebut untuk kemudian dibaca. Buku itu sendiri terdiri dari bermacam-macam misalnya saja Buku Fiksi, Buku Faksi, dan buku Non Fiksi. Selain itu terdapat banyak sekali jenis buku mulai dari buku untuk Ilmu Pengetahuan sampai buku untuk hiburan semata di kala liburan.

Buku adalah jendela dunia, merupakan kalimat yang pernah diucapkan saat awal kita memasuki dunia pendidikan. Buku dinobati sebagai jendela dunia sebab dengan membacanya kita bisa membuka pikiran kita dengan luas mengenai hal-hal yang ada di luar sana. Dengan membaca buku banyak hal yang bisa kita dapatkan mulai dari pengetahuan, pengalaman sampai dengan kebahagiaan setelah membacanya. Tepat setiap tanggal 17 Mei merupakan hari Buku Nasional, hari besar ini diperingati untuk meningkatkan minat para pelajar khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk sering membaca dan menghargai buku yang ada. Apalagi di zaman yang telah canggih saat ini. Peminat buku itu sendiri telah berkurang, sebab banyak diantara kita lebih senang membuka internet dibanding membuka buku. Alasannya karena praktis dan cepat. Padahal dengan internet

tidak semua informasi yang didapatkan itu benar bisa saja informasinya itu hoax, karena setiap orang bisa saja menulis di internet. Namun dengan buku, informasi yang di dapatkan ditulis langsung oleh para pakar dan penulis yang telah ahli di bidangnya. Sehingga kemungkinan informasi yang salah dalam buku sangatlah minim terjadi.

Membahas mengenai buku, tidak luput dari persoalan para peminat untuk membacanya. Di era yang semakin digital ini semakin minim minat seseorang untuk membaca buku terutama generasi milenial, hal ini merupakan pengaruh dari smartphone yang semakin tahun semakin canggih sehingga banyak di antara kita tidak bisa terlepas dari smartphone tersebut. Padahal dengan membaca buku tidak mewajibkan kita harus membayar dengan biaya yang mahal, sebab buku tersedia di perpustakaan baik itu disekolah ataupun di perpustakaan umum yang ada di sekitar lingkungan kita tanpa harus membayar.

Dengan membaca buku dapat membuat seseorang bisa menggapai dunia. Bagaimana tidak, orang yang gemar membaca biasanya cenderung mengetahui apa yang ada di dunia ini dari buku yang telah ia baca tersebut. Terbukti dari membaca buku banyak sekali orang menjadi sukses dan terkenal karna pengetahuannya. Sebut saja sosok yang kita kenal bapak Soekarno, presiden pertama Indonesia yang merupakan sosok politikus dan ahli hukum yang terkenal akan pengetahuannya dari gemar membaca.

Pemerintah telah menyediakan perpustakaan dengan tujuan untuk meningkatkan minat para generasi muda dan masyarakat untuk membaca. Mulai dari gedung perpustakaan, toko buku sampai dengan perpustakaan keliling. Namun sangat disayangkan perpustakaan tidak lah seramai ketika para generasi muda datang ke konser dan sebagainya. Bisa dikatakan pengunjung perpustakaan sangatlah minim. Pemerintah telah berusaha dan gencar-gencarnya meningkatkan minat para generasi muda untuk membaca. Namun sayang seribu sayang, mengubah pola pikir dan minat seseorang tidak semudah yang dibayangkan.

Penggunaan buku itu sendiri tidak memiliki batas usia atau pun minimal usia, setiap orang berhak untuk membaca, memiliki, menulis dan bahkan membeli buku. Tidak ada yang melarang setiap orang memiliki buku. Sebab dengan buku kita bisa mengubah pola pikir kita, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Gemar membaca buku juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, jika lingkungan nya mendukung sosok anaknya untuk gemar membaca buku maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang hobi membaca buku, namun ketika lingkungan anak tersebut sebaliknya, misalkan temannya atau bahkan orangtuanya sejak kecil telah mengajari anaknya menggunakan smartphone akan menjadi masalah untuk dikemudian hari, salah satunya anak tersebut akan menyukai bermain smartphone dan tidak akan menyukai membaca buku. Oleh sebab itulah faktor lingkungan sangat mempengaruhi seseorang untuk gemar membaca buku terutama bagi anak-anak.

Oleh sebab itu ada baiknya selain dukungan dari pemerintah, dukungan dari keluarga dan lingkungan juga menjadi faktor yang paling penting untuk meningkatkan minat seseorang untuk membaca. Ketika seseorang memiliki minat membaca maka ia akan menaklukkan dunia. Sebab dengan buku tersebut ia akan memperoleh wawasan yang luas, pengetahuan, ide yang brilian, serta mampu menyelesaikan masalah yang akan ia hadapi. Semakin banyak seseorang yang memiliki minat membaca maka semakin banyak pula manfaat dan keuntungan yang akan di peroleh seseorang tersebut terutama bagi negara. Dengan demikian mari kita bersama-sama membangun dan membudayakan kebiasaan gemar membaca sejak dini untuk kemajuan daerah khususnya dan negara pada umumnya sehingga kita bisa menaklukkan dunia.